

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak sekolah ialah anak yang berusia antara enam sampai dua belas tahun yang mudah dirangsang dan dikembangkan keberagaman potensi yang dimilikinya (Santrock, 2007). Pada anak usia ini sering kali mengabaikan kesehatannya, terutama pada kesehatan gigi, gigi berfungsi untuk mengunyah makanan sebelum makanan berada pada saluran pencernaan. Maka dari itu gigi harus bersih agar bakteri tidak menempel pada gigi yang akan membawa masalah buruk pada kesehatan gigi (Rasinta, 2014). Salah satunya masalah kesehatan gigi yang sering terjadi ialah karies gigi, karena pada fase ini terjadi pergantian dari gigi susu ke gigi permanen (Kemenkes RI, 2014). Karies gigi merupakan kerusakan pada jaringan keras yang dimulai dari email, dentin, dan sementum yang meluas ke arah pulpa, jika tidak segera diobati dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Tarigan, 2013).

Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam pembentukan perilaku anak yang mendukung maupun tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak (Pinkam JR, 2013). Meskipun sering kali perilaku orang tua dalam pencegahan karies gigi terkendala karena kebiasaan anak dalam mengkonsumsi jajanan yang berlebihan, maka beberapa bakteri penyebab karies akan muncul setelah makan, terutama kebiasaan mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengandung pemanis (Sondang, 2008). Pada tahap perawatan gigi anak

agar tidak terkena karies gigi dapat dilakukan upaya perilaku pencegahannya, seperti menggosok gigi dua kali sehari dengan pasta gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Arisman, 2004). Selain itu perawatan dengan fluor melalui penggunaan air minum, tablet, dan obat tetes. Serta perilaku pengaturan diet yang dikonsumsi sehari-hari (Radifah, 2004) (Rosnawi, 2000).

Menurut *Centers of Control Disease Prevention* (CDC, 2014), walaupun karies gigi merupakan penyakit yang harus segera dicegah namun tetap menjadi penyakit kronis yang utama pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 melaporkan bahwa anak usia \pm 6 tahun mengalami karies gigi serta masyarakat Indonesia setiap provinsi rata-rata mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6 % (Riskesdas, 2018).

Sedangkan hasil survey penjarangan pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat (SKKGM) bidang Kesehatan Masyarakat (KESMAS) di beberapa sekolah SD/MI Kabupaten Ponorogo khususnya pada peserta didik baru yang di *skrining* sejumlah 12588 anak (lak-laki 6606 dan perempuan 5982) dan didapatkan ada 3761 anak sekolah yang mengalami karies gigi, dan kasus tertinggi berada di wilayah Puskesmas Ponorogo Utara sejumlah 670 anak. Kemudian berdasarkan data dari Puskesmas Ponorogo Utara prevelensi karies gigi terbanyak di SD Muhammadiyah Ponorogo yang diperiksa sejumlah 153 siswa dan yang mengalami karies gigi sejumlah 90 siswa.

Penyebab dari karies gigi menurut (Listiono, 2012), salah satunya ialah kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket lalu teknik yang salah dan malas dalam menyikat gigi serta jarang berkunjung ke dokter untuk memeriksakan gigi setiap 6 bulan sekali. Gigi anak akan mudah rusak dan berlubang yang diakibatkan oleh kuman karena sering jajan sembarangan di sekolah namun minim sekali dalam merawat giginya (Machfoedz, 2008). Selain itu cara menggosok gigi, pemilihan pasta gigi, serta waktu menggosok gigi belum sesuai yang dianjurkan (Tjahyadi dan Andini, 2011). Gigi lebih sensitif terasa ngilu setelah makan dan minum yang manis, panas, dan dingin. Kemudian ditandai dengan munculnya spot putih pada permukaan gigi yang disebut proses demineralisasi akibat asam (Gauvar, Solanki, 2011).

Proses terjadinya karies gigi untuk semua jenis karies gigi sama saja, mulanya diawali dengan adanya bakteri endogen (*Streptococcus Mutans* dan *Streptococcus Sobrinus*) dan *Lactobacillus* spp memproduksi asam organik hasil dari karbohidrat difermentasikan kemudian menyebabkan pH asam dibawah 5,5 sehingga terjadilah demineralisasi jaringan gigi (Mars PD, 2006)(Rogers AH, 2005). Karies gigi hanya terjadi jika semua faktor saling mempengaruhi, seperti bakteri, gula, waktu dan juga gigi (Martariwansyah, 2008). Menurut Newbrun waktu yang diperlukan terjadinya karies gigi ialah sekitar 6 bulan, frekuensi dan lamanya gula menempel pada permukaan gigi dapat mempengaruhi kecepatan kerusakan email gigi (Suwelo, 1992)

Menurut Wahyuningrum (2002) pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan menyikat gigi secara teratur dan benar perlu bantuan dari orang tua

karena pada masa ini anak masih mengalami proses tumbuh kembang. Pencegahan karies gigi dapat dilakukan bila gigi susu anak telah erupsi agar diperoleh perawatan secara optimal dengan orang tua khususnya itu memperhatikan diet makanan pada anak seperti membatasi mengkonsumsi makanan kariogenik yang merupakan salah satu penyebab karies gigi (Rohaeni, 2009). Menggosok gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride merupakan suatu tambahan untuk mencegah karies gigi meskipun pada anak tidak diharuskan, karena terkadang pasta gigi dapat tertelan saat anak berkumur setelah gosok gigi (Nyvad B, 2008). Pemberian jus buah seperti jeruk, manga, delima, apel, semangka tidak memiliki efek erosive pada enamel gigi dan banyak mengandung fluor dan fosfor yang tinggi sehingga dapat membantu mencegah terjadinya karies gigi (Nirmala SV, 2011). Oleh karena itu orang tua sangat memiliki peranan penting dalam memberikan pengertian dan perhatian, serta mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak kelak dapat mandiri dalam merawat kebersihan giginya (Gultom, 2009).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat peneliti adalah “Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan

Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Ponorogo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Ponorogo”..

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi pada siswa kelas 1 sekolah dasar.
2. Mengidentifikasi kejadian karies gigi pada siswa kelas 1 sekolah dasar.
3. Menganalisis hubungan perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan materi dalam pembelajaran mata kuliah keperawatan anak.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan perilaku pencegahan karies gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai referensi peneliti selanjutnya khususnya untuk meneliti perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi pada siswa kelas 1 sekolah dasar..

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti lebih lanjut

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang sama di daerah lain.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah tentang hubungan perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terkait “Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh ajeng nindya cahyaningrum dengan judul jurnal : “hubungan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi pada balita di

paud putra sentosa”. Penelitian dilakukan dengan rancangan *case control*. Subyek penelitian diambil dari populasi dengan cara *simple random sampling*. Kemudian, dilakukan wawancara kepada responden yang terpilih. Analisa hasil penelitian menggunakan uji non parametrik yaitu chi-square.

a. Perbedaan dengan penelitian ini :

Populasi penelitian peneliti ibu dan siswa SD kelas 1, dan sampling yang digunakan *proporsional random sampling*, instrument penelitian untuk ibu dengan wawancara.

b. Persamaan dengan penelitian ini:

Variabel Independent dan dependent.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi A. Hamadi, Paulina N. Gunawan, Ni Wayan Marianti dengan judul jurnal : “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies Gigi Dan Status Murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai”. Populasi penelitian ini 28 murid beserta orang tua murid , pengambilan sampel dengan total *sampling*. Jenis penelitian menggunakan desain deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan wawancara melalui kuisisioner untuk menganalisi pengetahuan orang tua dalam pencegahan karies, dan observasi gigi anak dengan pemeriksaan DMF-T.

a. Perbedaan dengan penelitian ini :

Teknik sampling yang digunakan peneliti *proporsional random sampling*, instrumen penelitian anak dengan observasi *ceklist*, dan

variabel independen

b. Persamaan dengan penelitian ini:

Populasi penelitian orang tua dan siswa, instrument penelitian untuk orang tua dengan kuisisioner.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risti Afiati, Rosihan Adhani, Karina Ramadhani, Sherli Diana dengan judul jurnal : “Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Dalam Karies Gigi Anak”. Populasi penelitian ini ialah siswa-siswi TK ABA 1 Banjarmasin didampingi orang tua murid (ibu) dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner untuk menganalisis pengetahuan ibu terhadap karies gigi dan observasi memeriksa rongga mulut anak dan hasilnya ditulis pada lembar def-t.

a. Perbedaan dengan penelitian ini :

Teknik sampling yang digunakan peneliti *proporsional random sampling*, usia anak yang diteliti peneliti siswa kelas 1 SD, observasi pada anak dengan pemeriksaan pada gigi dengan buku *ceklist*, dan membahas perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak

b. Persamaan dengan penelitian ini:

Populasi penelitian (ibu dan siswa), instrument penelitian orang tua dengan kuisisioner.